

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt.<sup>1</sup> Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu usaha dalam menjaga keberlangsungan Al-Qur'an dari masa ke masa.<sup>2</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr: 9).*

Mengenai ayat tersebut menurut Prof. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, Allah Swt. menjaga dakwah tetap berlangsung hingga hari kiamat bukan dengan menurunkan Malaikat, tetapi Allah menurunkan Al-Qur'an yang selalu dibaca dan dihafal.<sup>3</sup>

Sangat banyak keutamaan dan kemuliaan menghafal Al-Qur'an, bahkan Imam Abu Zakaria an-Nawawi menulis satu bab khusus di dalam kitabnya *at-Tibyan* tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu hadis Nabi yang

---

<sup>1</sup>Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Wafi, 2015), 104.

<sup>2</sup>Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 38.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah jil.7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 95.

dipaparkan Imam an-Nawawi pada bab tersebut adalah hadis riwayat dari Aisyah r.ha yang berbunyi:<sup>4</sup>

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَاهِرٍ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (اخرجه مسلم في صحيحه كتاب المسافرين وقصرها باب فضل الماهر بالقران)<sup>5</sup>

*Dari 'Aisyah ia berkata ; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para Malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR. Imam Muslim)*

Syekh Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi menjelaskan dalam kitab *Fadhail al-Amal* bahwa yang disebut orang yang ahli dalam Al-Qur'an adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya serta memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud dengan bersama para Malaikat adalah Malaikat dan seorang hafizh Al-Qur'an mempunyai pekerjaan yang sama. Malaikat menukil Al-Qur'an dari *Lauh al-Mahfûzh* kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, demikian juga seorang yang menghafal Al-Qur'an yakni memindahkan Al-Qur'an dari mushaf ke dalam hati dan ingatannya.<sup>6</sup>

Sejak pada masa awal turunnya Al-Qur'an aktivitas menghafal Al-Qur'an memang tidak dapat terpisahkan dalam keberlangsungan dakwah Islam. Nabi

---

<sup>4</sup>Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, terj. Umniyati Sayyidatul Hauro', dkk, (Sukoharjo: Alqowam, 2018), 6.

<sup>5</sup>Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*. Berkas PDF. (Riyadh: Dar Thaybah, 2006), 359.

<sup>6</sup>Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, terj. A. Abdurrahman Ahmad, dkk, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), 14.

Muhammad Saw sangat menganjurkan agar para Sahabat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena itu banyak Sahabat yang menghafalnya baik satu surat ataupun menghafal Al-Qur'an seluruhnya.<sup>7</sup> Tradisi menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar dilakukan di masa Nabi Muhammad Saw saja, tradisi ini juga diwariskan kepada para Sahabatnya sehingga menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang handal dikalangan mereka *Radhiyallahu 'anhum*. Seterusnya penghafalan Al-Qur'an berlanjut di zaman Tabiin dan Tabiit Tabiin. Kegiatan membaca dan menghafal semacam ini terus berlanjut dan berkembang dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.<sup>8</sup>

Berbeda dengan Al-Qur'an pada masa Nabi, Sahabat, dan Tabiin, Al-Qur'an di Indonesia hadir dengan bahasa berbeda dari bahasa yang biasa digunakan masyarakatnya. Perbedaan bahasa itulah yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kepada masyarakat Indonesia dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Untuk memudahkan masyarakat Muslim di Indonesia dalam memahami isi Al-Qur'an, maka diadakanlah penerjemahan Al-Qur'an.

Penerjemahan Al-Qur'an pertama kali di Indonesia dirintis oleh Syekh Adul Rauf Singkel ulama yang berasal dari daerah Singkel di Aceh pada pertengahan abad 17 m. Penerjemahan yang dilakukan Syekh Abdul Rauf adalah mengalihbahasakan Al-Qur'an ke bahasa Melayu, karya terjemahan tersebut diberi judul *Tarjumanul*

---

<sup>7</sup>Zakariyal Anshari, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2017), 104.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), 26.

*Mustafid*. Kitab ini adalah generasi pertama dalam tiga tahap perkembangan tafsir di Indonesia.

Adapun generasi kedua berlangsung hingga tahun 70-an, pada masa ini bermunculan banyak karya-karya terjemah Al-Qur'an diantaranya yaitu: *Al-Furqan* oleh A. Hassan dari Bandung (1928), *Tafsir Hidayatur Rahman* oleh KH. Munawar Chalil, *Tafsir Qur'an Indonesia* oleh Mahmud Yunus (1935), *Tafsir Al-Qur'an* oleh H. Zainuddin Hamid (1959), *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim* oleh HM. Kasim Bakry (1960).

Di generasi ketiga Munculnya terjemah atau tafsir lengkap, menandai lahirnya generasi ketiga pada tahun 70-an. tafsir generasi ini biasanya memberi pengantar metodologis serta indeks yang akan lebih memperluas wacana masing-masing. Diantara karya tafsir pada masa ini yaitu: *Tafsir An-Nur/Al-Bayan* oleh Hasbi Ash-Shiddieqi (1966), *Tafsir Al-Azhar* oleh Hamka (1973), *Tafsir Al-Quranul Karim* oleh Halim Hasan (1955) karya-karya tersebut dianggap mewakili generasi ketiga.<sup>9</sup>

Selanjutnya pada masa sekarang sangat mudah dijumpai Al-Qur'an atau tafsirnya dalam bahasa Indonesia. Bahkan yang terbilang baru adalah Al-Qur'an terjemah dalam bahasa Banjar yang diterjemahkan oleh beberapa orang dosen UIN Antasari yang tergabung dalam tim penerjemah Al-Qur'an tersebut. Tersebarnya Al-Qur'an atau tafsir dalam bahasa Indonesia, menjadikan minat masyarakat semakin

---

<sup>9</sup>Heri Ruslan, *Jejak Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*, diambil dari <https://www.republika.co.id>, diakses pada, 28 Juni 2019.

tinggi dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan hadirnya terjemahan tersebut secara otomatis memudahkan masyarakat dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Adanya Al-Qur'an terjemah berbahasa Indonesia secara otomatis akan membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengetahui terjemah kosakata dalam Al-Qur'an. Dengan mengetahui dan memahami terjemah Al-Qur'an maka akan membantu penghafal Al-Qur'an dalam melafalkan kalimat Al-Qur'an yang dihafalnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak dari penguasaan terjemah Al-Qur'an bagi para penghafalnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini mengambil objek dan lokasi pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah (PPTQ Al-Amanah) dengan judul penelitian **(PENGUNAAN TERJEMAH DALAM PROSES MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN AL-AMANA BANJARMASIN)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran terjemah dalam proses menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah.
2. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an menggunakan bantuan terjemah di PPTQ Al-Amanah.

## C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran terjemah dalam proses menghafal Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah di PPTQ Al-Amanah

### 2. Signifikasi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dari segi teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

- a. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an, sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pondok, bagi para Ustadz di PPTQ Al-Amanah pada khususnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an pada PPTQ Al-Amanah.
- c. Dari segi praktis diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi para pihak Pondok khususnya para Ustadz yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan kualitas dan minat santri dalam mengikuti program *tahfizh* di PPTQ Al-Amanah. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

#### D. Definisi Oprasional

##### 1. Terjemah Al-Qur'an

Terjemah secara literal berarti salinan bahasa, alih bahasa (dari satu bahasa ke bahasa lain).<sup>10</sup> Adapun terjemah yang dimaksud pada judul penelitian adalah alih bahasa Al-Qur'an yang berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang secara mudah dapat ditemukan di mushaf Al-Qur'an terjemah.

##### 2. Menghafal Al-Qur'an

Istilah Menghafal Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu (menghafal) dan (Al-Qur'an). Menghafal dapat diartikan mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala atau telah masuk ke dalam ingatan.<sup>11</sup> Sedangkan kata Al-Qur'an secara bahasa bermakna bacaan atau yang dibaca, adapun secara istilah Al-Qur'an adalah nama dari *kalânullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>12</sup> Arti Al-Qur'an menurut kamus bahasa Indonesia yaitu kitab suci penganut agama Islam yang berisi 30 juz.<sup>13</sup> Jadi menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktivitas menyimpan lafal-lafal Al-Qur'an kedalam ingatan. Adapun proses menghafal Al-Qur'an yang dibahas pada penelitian ini adalah proses menghafal Al-Qur'an para santri PPTQ Al-Amanah Banjarmasin.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1183.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 617.

<sup>12</sup>M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 1-2.

<sup>13</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2011), 29.

### 3. PPTQ Al-Amanah

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Al-Amanah merupakan asrama bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program menghafal Al-Quran disamping aktivitas akademik mereka di kampus. PPTQ Al-Amanah berlokasi di Gg. Amanah, Jl. A. Yani Km. 4.5, Banjarmasin tepatnya disamping mushala Al-Amanah. Kegiatannya berpusat pada satu asrama yang terdiri dari tujuh buah kamar yang dihuni oleh 36 santri.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Skripsi dari Abdul Rouf mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam skripsi tahun 2019 dengan judul: *“Problematika Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Darul Ihsan Anjir Pasar”*. Dalam skripsinya Abdul Rouf mencoba meneliti apa saja problematika dalam menghafal Al-Qur’an di PPTQ Darul Ihsan, serta berusaha untuk memberikan solusi terhadap problem tersebut. Persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah: *Persamaan*, sama-sama meneliti tentang tahfizh Al-Qur’an. *Perbedaan*, perbedaan terdapat pada lokasi dan fokus penelitian, lokasi penelitian Abdul Rouf adalah di Tahfizh



Darul Ihsan sedangkan lokasi yang akan penulis teliti adalah Tahfizh Al-Amanah. Adapun mengenai fokus penelitian Abdul Rauf fokus pada problematika menghafal di Tahfizh Darul Ihsan, sedangkan fokus penulis dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an di Tahfizh Al-Amanah.

2. Skripsi dari Lukmanul Hakim, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: *"Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin"* pada skripsi ini mendeskripsikan seluruh kegiatan yang diprogramkan di Pondok *Tahfizh* Al-Amanah, mulai dari kegiatan menghafal, setoran hafala, *muraja'ah*, ujian hafalan, dan sebagainya. Mengenai perbedaan dan persamaan skripsi Lukmannul Hakim dengan skripsi yang akan peneliti tulis yaitu: *Persamaan*, memiliki objek dan lokasi penelitian yang sama yakni meneliti PPTQ Al-Amanah dan meneliti tentang program tahfizh di pondok tersebut. *Perbedaan*, terdapat perbedaan pada fokus penelitian yakni Lukmanul Hakim fokus meneliti pembelajaran tahfizh di PPTQ Al-Amanah secara umum, sedangkan peneliti fokus meneliti tentang penggunaan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an di Tahfizh Al-Amanah.
3. Skripsi Muhammad Zuhdi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi tahun 2017 dengan judul: *Kegiatan Menghafal Al-Quran pada Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah Banjarmasin*. Hasil penelitian adalah mendeskripsikan semua kegiatan menghafal Al-Qur'an

di Pondok *Tahfizh* Al-Amanah. Mulai dari kegiatan setoran, mengulang hafalan (*muraja'ah*), hingga evaluasi yang dilakukan terhadap santri Pondok Tahfizh Al-Quran Al-Amanah. Persamaan dan perbedaan skripsi Muhammad Zuhdi dengan skripsi yang panneliti tulis adalah sebagai berikut: *Persamaan*, masih memiliki persamaan dalam hal meneliti tentang tahfizh dan masih dilokasi yang sama. *Perbedaan*, perbedaan terletak pada fokus penelitian yakni Zuhdi fokus meneliti kegiatan menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah secara umum, sedangkan penulis memiliki fokus pada penggunaan terjemah dalam menghafal Al-Qur'an di Tahfizh Al-Amanah.

4. Skripsi Ahmad Asy'ari, mahasiswa UIN Antasrari Banjarmasin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, skripsi tahun 2019 dengan judul: *Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin*. Skripsi tersebut mencoba mendeskripsikan bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah Banjarmasin, sejauh mana efektivitas menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah, dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an di pondok tersebut. Perbedaan dan persamaan skripsi Ahmad Asy'ari dengan skripsi yang akan peneliti garap kali ini adalah sebagai berikut: *Persamaan*, lokasi yang sama yaitu Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin, persamaan selanjutnya adalah objek penelitian sama-sama meneliti tentang tahfizh atau menghafal Al-Qur'an. *Perbedaan*, terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu pada skripsi Ahmad Asy'ari fokus meneliti efektivitas hafalan, sedangkan skripsi

yang akan penulis garap fokus meneliti tentang terbantunya santri Al-Amanah dengan terjemahan Al-Qur'an ketika menghafal Al-Qur'an.

5. Skripsi Zaim Muhammad Efendi, mahasiswa UIN Antasari Bnajarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi: Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Mahasiswa UIN Antasari. Pada skripsi Zaim mengambil sampel di tiga lokasi lembaga tahizh mahasiswa di lingkungan UIN Antasari. Salah satu sampel yang diambil Zaim adalah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin, maka di sisnilah persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan disusun penulis. Adapun perbedaan skripsi Zaim Muhammad Efendi dengan skripsi yang akan peneliti tulis kali ini adalah pada fokus penelitian. Zaim fokus meneliti pola pembelajaran tahfizh mahasiwa UIN Antasari, sedangkan peneliti fokus pada terbantunya santri Al-Amanah dengan terjemahan Al-Qur'an ketika menghafal Al-Qur'an.

Dari lima penelitian terdahulu di atas, dapat penulis katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini data yang peneliti gali adalah berfokus untuk mengetahui bagaimana teknik menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah. Adapun persamaan lima penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah pada kesamaan objeknya yaitu meneliti tentang hafalan Al-Qur'an.

#### **F. Lokasi dan Metode Penelitian**

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfihz Al-Qur'an Al-Amanah (PPTQ Al-Amanah) yang beralamat di Jl. Ahmad Yani KM. 4,5, Gg. Amanah, RT. 35, RW. 02, Kelurahan Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut, karena PPTQ Al-Amanah merupakan asrama *tahfihz* mahasiswa yang berdekatan dengan kampus UIN Antasari Banjarmasin., selain itu tentu saja karena di tempat tersebut terdapat aktivitas hafalan Al-Qur'an. Dengan letaknya yang berdekatan dengan kampus UIN Antasari, maka para santri di PPTQ Al-Amanah pun didominasi oleh mahasiswa UIN Antasari. Berdasarkan beberapa hal tadi, maka penulis tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

Pondok Pesantren Tahfihz Al-Quran Al-Amanah merupakan suatu wadah yang menyediakan program menghafal Al-Qur'an bagi para mahasiswa yang kuliah di sekitar kota Banjarmasin. Mahasiswa yang menjadi santri di PPTQ Al-Amanah didominasi oleh mahasiswa UIN Antasari, walaupun ada juga beberapa orang santri yang kuliah di ULM Banjarmasin dan STIKES Cahaya Bangsa. Karena didominasi oleh mahasiswa dari UIN Antasari yang memiliki kesan sebagai mahasiswa yang memiliki nilai plus di bidang keagamaan, maka peneliti tertarik untuk menjadaiakan podok tersebut sebagai lokasi penelitian yang membahas tentang penguasaan terjemah Al-Qur'an dengan hafalan yang mereka miliki. Pemilihan lokasi tersebut menurut peneliti merupakan hal yang tepat, karena dengan para santri yang bernetabene sebagai mahasiswa yang kuliah pada Universitas Islam, maka dianggap

tepat jika ingin meneliti tentang pengetahuan terjemah ataupun tentang hafalan Al-Qur'an.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>14</sup> Adapun berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini akan berpedoman pada prosedur penelitian kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa narasi sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>15</sup>

## 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel *purposive* dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>16</sup>

## 4. Data dan Sumber Data

---

<sup>14</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 95.

<sup>15</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarasin: Antasrai Press, 2011), 14.

<sup>16</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarasin: Antasrai Press, 2011), 65.

## 1. Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang. Adapun data pokok pada penelitian ini yaitu data yang berkenaan dengan data kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah.

### a. Data pokok

Data pokok adalah semua data yang berkenaan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, yaitu meliputi:

- 1) Data tentang kegiatan menghafal dan setoran hafalan Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah.
- 2) Data tentang penggunaan teknik menghafal menggunakan terjemah Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah.

### b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung data pokok yang telah disebutkan di atas berupa gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi seperti:

- 1) Sejarah berdirinya Pondok
- 2) Visi, misi, dan tujuan didirikannya Pondok
- 3) Data keadaan ustadz, pendiri, dan pengurus PPTQ Al-Amanah.
- 4) Data mengenai keadaan para santri.

## 2. Sumber data

---

<sup>17</sup>Muhamamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 61.

Data di atas diperoleh dari dua sumber data, yaitu responden dan informan.

- a. Responden pada penelitian ini adalah para santri PPTQ Al-Amanah yang menjadi sampel penelitian.
- b. Informan pada penelitian ini adalah ustadz yang mengajar di PPTQ Al-Amanah.
- c. Dokumentasi di sini yaitu, seluruh catatan atau data-data yang diperoleh dari hasil arsip-arsip Pondok Pesantren sebagai kelengkapan informasi dalam penelitian ini.
- d. Buku-buku penunjang yang memuat informasi atau prosedur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

##### 1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat lebih dekat masalah yang akan diteliti. Lapangan yang dimaksud disini adalah PPTQ Al-Amanah.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab (dialog) langsung dengan responden dan informan berdasarkan pedoman wawancara untuk mengetahui lebih jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Yang menjadi objek dalam wawancara dalam penelitian ini adalah para santri sebagai responden, dan para ustadz sebagai informan.

### 3) Dokumentasi

Dokumenter adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang dikumpulkan berupa dokumen tertulis ataupun rekaman.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk menunjang teknik-teknik lain dengan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

## **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang telah di peroleh agar dapat lebih mudah di pahami, penulis menggunakan beberapa teknik pengolahan data, yakni sebagai berikut:

- a. *Editing*, yakni proses memeriksa/menyaring kembali terhadap data yang telah di peroleh sehingga data yang diperlukan dan terpenting serta yang berkaitan dengan penelitian ini saja yang akan penulis deskripsikan dalam penelitian ini
- b. *Klasifikasi*, yakni proses pengelompokkan/pengkategorisasian data yang telah diperoleh sesuai jenis permasalahannya agar dapat diuraikan dengan mudah dalam penyajian data.
- c. *Interpretasi Data*, yakni memberikan penjelasan/penafsiran lebih lanjut terhadap data yang memang perlu dijelaskan agar mudah dipahami dan dimengerti tanpa mengubah makna yang sebenarnya.

---

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 77.



## 2. Analisis Data

Analisis data disini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penggambaran data-data yang diperoleh untuk memberi kejelasan terhadap kenyataan atau realitas yang ada,<sup>19</sup> dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>20</sup>Jadi digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah di PPTQ Al-Amanah.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah menyajikan data penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan sementara sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>19</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 56-57.

<sup>20</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 157.

Bab II Berisi tentang kajian teori, di sini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang teknik menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah Al-Qur'an di PPTQ Al-Amanah.

Bab III Paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan data penelitian.

Bab IV Paparan penyajian hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Memuat penutup, pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.